

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG JKN DENGAN SIKAP  
KEPESEERTAAN JKN MANDIRI DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Shari Agustina Tanjung  
201410104258**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG JKN DENGAN SIKAP  
KEPESERTAAN JKN MANDIRI DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Shari Agustina Tanjung  
201410104258**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom

Tanggal : Juli 2015

Tanda tangan : 

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG JKN DENGAN SIKAP KEPESERTAAN JKN MANDIRI DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2015<sup>1</sup>

Shari Agustina Tanjung<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Peraturan yang berubah-ubah membuat peserta JKN kebingungan. Berlakunya peraturan baru No. 4 tahun 2014, mulai 1 November 2014 tentang tata cara pendaftaran dan pembayaran peserta perorangan JKN, dinilai memberatkan bagi warga miskin yang belum menjadi peserta JKN PBI. Di lain pihak, antusias masyarakat yang telah terpapar informasi justru terhambat akibat kesulitan dalam proses pendaftaran yang dirasakan rumit dan memakan waktu lama.

**Tujuan:** Diketahui Hubungan Pengetahuan Tentang JKN Dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan waktu secara *cross-sectional*. Sampel 30 responden dengan teknik *sampling aksidental* dengan uji statistik *kendall tau*.

**Hasil:** Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan paling rendah SMP sebanyak 5 responden (16,7%). Pengetahuan tentang JKN yang dengan kategori baik sebanyak 20 responden (66,6%) sedangkan dengan kategori kurang sebanyak 5 responden (20%). Sikap kepesertaan JKN mandiri dengan kategori baik sebanyak 17 responden (56,67%) sedangkan kategori kurang sebanyak 5 orang (20%). Hasil statistik uji *kendall tau* diperoleh p-value sebesar  $0,004 < (0,005)$ .

**Simpulan:** Ada hubungan pengetahuan tentang JKN dengan sikap kepesertaan JKN mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2015.

**Saran:** Memberikan layanan primer yang lebih baik dan berkualitas di era JKN, diantaranya layanan di poli KIA (layanan ANC, KB, dan imunisasi), poli umum, poli gigi, dan poli lansia.

Kata Kunci : JKN, Pengetahuan, Sikap Kepesertaan JKN Mandiri  
Kepustakaan : 14 buku (2006-2014), 3 jurnal (2013-2014), 1 tesis (2013), 16 internet (1996-2014), Al-Qur'an.  
Jumlah Halaman : xv, 68 halaman, 9 tabel, 2 gambar.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Bidan Pendidik Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN JKN KNOWLEDGE AND INDEPENDENT JKN MEMBERSHIP ATTITUDE AT MERGANGSAN PRIMARY HEALTH CENTER OF YOGYAKARTA IN 2015<sup>1</sup>

Shari Agustina Tanjung<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The often changing policy makes JKN members confused. The new policy number 4 year of 2014 is valid from November 1<sup>st</sup> 2014 which is about the procedures of JKN enrollment and payment for individual registration. The new policy is considered aggravating for poor people who have not become PBI JKN member. On the other hand, society's enthusiasm with good exposure of information is obstructed by the difficult process which takes complicated and long time.

**Objective:** The research was to investigate the correlation between JKN knowledge and independent JKN membership attitude at Mergangsan Primary Health Center of Yogyakarta in 2015.

**Method:** The research used *analytical observational* research method with *cross sectional* time approach. The samples were 30 respondents and were taken using *accidental sampling* with *Kendall Tau* correlation statistical test result.

**Finding:** The characteristic of respondents based on the largest education was university with 16 respondents (53,3%) while, the lowest was junior high school with 5 respondents (16,7%). The knowledge on JKN with good category was shown in 20 respondents (66,6%) while, the low category was shown in 5 respondents (20%). Independent JKN membership attitude with good category was shown in 17 respondents (56,67%) while, the low category was shown in 5 respondents (20%). The *Kendall Tau* statistical test result obtained p value of  $0,004 < (0,005)$ .

**Conclusion:** There is a correlation between JKN knowledge and independent JKN membership attitude at Mergangsan Primary Health Center of Yogyakarta in 2015.

**Suggestion:** It is expected that Mergangsan Primary Health Center of Yogyakarta could give better and qualified primary service in the era of JKN such as the service in KIA clinic (ANC, KB and immunization service), general clinic, dentistry clinic and elderly clinic.

Keywords : JKN, Knowledge, independent JKN membership attitude

Bibliography : 14 books (2006 – 2014), 3 journals (2013 – 2014), 1 undergraduate thesis (2013), 16 internet websites (1996 – 2014), Al-Qur'an

Pages : xv, 68 pages, 9 tables, 2 figures

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

JKN ialah sistem asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib berdasarkan UU No. 40 tahun 2004 dimana seluruh masyarakat Indonesia ditargetkan akan masuk ke dalam sistem tersebut pada tahun 2019. Indonesia negara terbesar menyelenggarakan program jaminan kesehatan menyeluruh bagi warganya. Jumlah penduduk, luasnya wilayah, dan perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia merupakan negara pengelola jaminan terbesar di dunia. Hasil yang dicapai Indonesia sangat ditunggu dunia.

Seberapa sukses bisa mengelola jaminan ini dan bagaimana manfaat yang dirasa masyarakat, menurut Wakil Menteri Kesehatan RI, Ali Ghufron Mukti, pada diskusi bertema JKN bersama Komite Aksi Jaminan Sosial (KAJS) di Jakarta, Selasa (4/2/2014). Bentuk jaminan menyeluruh dengan pengelolaan terpusat yang dipilih Indonesia sangat berbeda dengan negara lain. China yang mengandalkan jaminan kesehatan daerah (jamkesda) untuk mengelola warganya yang merupakan terpadat sedunia. India menyerahkan jaminan kesehatan pada pihak ketiga (swasta) melalui proses tender. Negara terpadat kedua di dunia baru dapat mengelola kesehatan 100 juta warganya. Thailand memilih jaminan kesehatan seperti Indonesia waktu lalu yakni berdasarkan pada sistem dan asuransi kesehatan untuk masyarakat umum (ASKES), dan asuransi kesehatan untuk tenaga kerja (Jamsostek). Amerika baru menanggung kesehatan warga yang miskin (Kompas, 2014).

Lapisan masyarakat ternyata masih ada yang tidak memahami program ini akibat kurang terpapar informasi. Di lain pihak, antusias masyarakat yang telah terpapar informasi justru terhambat akibat kesulitan dalam proses pendaftaran yang dirasakan rumit dan memakan waktu lama. Pengetahuan itu sendiri adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010). Keinginan peserta mandiri yang belum masuk dan ingin mendaftar menjadi peserta JKN tersebut disebut dengan sikap.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam Azwar, 2009). Secara lebih sederhana seseorang ingin melakukan suatu perbuatan apabila perbuatan itu positif. Pengetahuan positif akan menentukan sikap yang makin positif yang mempengaruhi keinginan peserta mandiri dalam mengikuti menjadi peserta JKN (Everet, 2008)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta didapatkan hasil bahwa yang menjadi peserta JKN pada satu bulan terakhir Januari 2015 sebanyak 14.482 peserta. Namun hanya sebagian kecil peserta mandiri JKN, lebih banyak peserta dari peserta penerima bantuan iuran (PBI). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang JKN dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri.

Berdasarkan data diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan tentang JKN dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”.

Tujuan dari peneltian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang JKN dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan waktu secara *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasional atau mengumpulkan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel 30 responden dengan teknik *sampling aksidental*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan hasil uji statistik korelasi *kendall tau*.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta JKN diambil satu bulan terakhir Januari 2015 sebanyak 14. 482 peserta di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Gay. Menurut Gay (1976), ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan kepada desain penelitian yang digunakan, dimana untuk penelitian menggunakan teknik analisis korelasional minimal 30 subjek. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta mandiri JKN dengan teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan *sampling aksidental* yang berjumlah 30 peserta, berpendidikan minimal SMP, dan bersedia menjadi responden dengan mengisi kuisisioner secara lengkap.

## **ALAT PENGUMPULAN DATA**

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data baik variabel bebas (pengetahuan tentang JKN) dan variabel terikat (sikap kepesertaan JKN mandiri) adalah menggunakan Angket, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Jumlah pertanyaan yang diberikan untuk pengetahuan berjumlah 20 soal, dan sikap berjumlah 20 soal yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Pengukuran validitas dilakukan di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta pada bulan Mei 2015 dengan 20 responden. Teknik yang digunakan adalah *product moment*. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada pertanyaan pengetahuan uji reliabilitas menggunakan *Split Half* dan pernyataan sikap kepesertaan JKN mandiri uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena mempunyai skor nilai jawaban antara 1-4 (*rating scale*).

## METODE ANALISA DATA

Analisa bivariat merupakan analisa hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terkait. Analisa data yang digunakan adalah tabel silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *kendall tau* pada tingkat kemaknaan 5% ( $p < 0,005$ ) sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik menggunakan program *komputer*.

## HASIL PENELITIAN

### a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	5	16,7
SMA	9	30
Perguruan Tinggi	16	53,3
Total	30	100

Dari tabel 4.1 Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah perguruan tinggi sebanyak 16 responden (53,3%), dan pendidikan yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 5 orang (16,7%). Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh, sumber pengetahuan berasal dari pengindraan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wijayanti, 2009).

### b. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang JKN

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang JKN di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2015**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	66,6
Cukup	4	13,4
Kurang	6	20
Total	30	100

Dari tabel 4. 2 Menunjukkan bahwa prosentase tertinggi responden yang mempunyai pengetahuan tentang JKN dikategorikan baik (76-100%) sebanyak 20 responden (66,6%), dan kurang (<55%) sebanyak 6 responden (20%). Pengetahuan tentang JKN di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang dimiliki oleh responden dari peserta JKN mandiri yang paling banyak termasuk dalam kategori baik (76-100%) sebanyak 20 responden (66,6%). Responden yang memiliki pengetahuan tentang JKN baik artinya responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap JKN yaitu seluruh warga Indonesia wajib menyisihkan sebagian kecil uangnya untuk jaminan kesehatan di masa depan dan yang paling rendah sebanyak 6 responden (20%).

c. **Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2015.**

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	17	56,67
Cukup	7	23,33
Kurang	6	20
Total	30	100

Dari tabel 4. 3 Menunjukkan bahwa prosentase tertinggi responden yang mempunyai sikap kepesertaan JKN mandiri dikategorikan baik (76-100%) sebanyak 17 responden (56,67%), dan kurang (<55%) sebanyak 6 responden (20%). Responden yang memiliki sikap kepesertaan JKN mandiri baik merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang JKN yang baik. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang JKN dengan sikap kepesertaan JKN mandiri akan lebih matang dalam berfikir untuk mengambil keputusan sebagai peserta JKN mandiri demi jaminan kesehatan di masa depan. Kurangnya pengetahuan tentang JKN secara lengkap serta kurang mendapat pengarahan sosialisasi dari informasi tentang JKN maka sulit menerima maksud dari tujuan JKN itu sendiri.

d. **Tabulasi silang hasil penelitian**

Hubungan Pengetahuan tentang JKN dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri **Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Hubungan Pengetahuan tentang JKN dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2015.**

Kategori	Pengetahuan		Sikap		Total		T	P value
	F	%	F	%	F	%		
Baik	20	66,6	17	56,67	37	123,3	486	0,004
Cukup	4	13,4	7	23,33	11	36,7		
Kurang	6	20	6	20	12	40		
Total	30	100	30	100	60	200		

Dari tabel 4. 4 Menunjukkan bahwa responden pada pengetahuan tentang JKN dengan memiliki sikap kepesertaan JKN mandiri adalah baik, menunjukkan dari hasil uji *kendall tau* dengan  $\rho$ -value sebesar  $0,004 < (0,005)$ . Nilai koefisien ( $\tau$ ) positif menunjukkan 486 semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang JKN, maka sikap kepesertaan JKN mandiri akan semakin pula baik.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *kendall tau* untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kepesertaan JKN mandiri diperoleh nilai probabilitas  $p (0,004) < (0,005)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap kepesertaan JKN mandiri.



## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan tentang JKN di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Pengetahuan tentang JKN di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang dimiliki oleh responden dari peserta JKN mandiri yang paling banyak termasuk dalam kategori baik (76-100%) sebanyak 20 responden (66,6%). Responden yang memiliki pengetahuan tentang JKN baik artinya responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap JKN yaitu seluruh warga Indonesia wajib menyisihkan sebagian kecil uangnya untuk jaminan kesehatan di masa depan dan yang paling rendah sebanyak 6 responden (20%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyu Tri Lukiono (2010) yaitu menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan jaminan kesehatan pada ibu hamil miskin. Dari jumlah sample 46 responden, terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap ibu hamil miskin secara bersama-sama terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal* dengan lengkap menggunakan pembiayaan jamkesmas, dan pengaruh tersebut secara statistik "*significant*" (*Sig. 0,003*).

### 2. Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Sikap kepesertaan JKN mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta termasuk dalam kategori baik (76-100%) sebanyak 17 responden (56,67%). Responden yang memiliki sikap kepesertaan JKN mandiri baik merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang JKN yang baik. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang JKN dengan sikap kepesertaan JKN mandiri akan lebih matang dalam berfikir untuk mengambil keputusan sebagai peserta JKN mandiri demi jaminan kesehatan di masa depan. Kurangnya pengetahuan tentang JKN secara lengkap serta kurang mendapat pengarahan sosialisasi dari informasi tentang JKN maka sulit menerima maksud dari tujuan JKN itu sendiri.

Menurut Azwar (2011) dampak yang diharapkan apabila pengetahuan tentang JKN baik adalah ia suka atau memiliki sikap yang *favorable* atau sikap positif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Listiono, (2010) yaitu menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan dan sikap ibu hamil miskin secara simultan terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal* dengan lengkap menggunakan pembiayaan Jamkesmas. Dari jumlah sample 74 responden. Terdapat pengaruh signifikan ( $p=0.003$ ) antara pengetahuan dan sikap ibu hamil miskin terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal* dengan lengkap menggunakan pembiayaan jamkesmas.

### 3. Hubungan Pengetahuan tentang JKN dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri

Berdasarkan hasil analisis uji *kendall tau* didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang JKN dengan sikap kepesertaan JKN mandiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang masalah tersebut.

Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Purwoko (2000) pengetahuan menyumbangkan peran dalam menentukan pengambilan keputusan untuk mendaftar menjadi peserta mandiri JKN. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang JKN, maka makin meningkat pula perannya sebagai pengambil keputusan. Hasil penelitian yang sama oleh Puspawati, 2014. Hubungan tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal di unit pelaksana teknis kesehatan masyarakat Ubud I. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, sehingga jumlah sampel menjadi 64 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap. Hasil uji statistik *chi-square*, menunjukkan adanya memiliki hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal didapatkan  $p\text{-value} = 0,00$  dan nilai  $p < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan-penerangan yang keliru. Sangat penting untuk diketahui bahwa pengetahuan berbeda dengan buah pikiran (*idea*) karena tidak semua buah pikiran merupakan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui kenyataan (*fakta*) dengan melihat dan mendengar sendiri, serta melalui alat-alat komunikasi, juga diperoleh sebagai akibat pengaruh dari hubungan dengan orangtua, kakak-adik, tetangga, kawan-kawan sekolah, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Green, bahwa pengetahuan sebelum melakukan tindakan itu adalah merupakan hal yang penting. Sedangkan pada uji multivariat, pengetahuan tentang partisipasi pria tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi pria dalam KB.

## SIMPULAN

Dari seluruh data yang telah diperoleh dan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah perguruan tinggi sebanyak 16 responden (53,3%), SMA sebanyak 9 (30%) dan SMP sebanyak 5 responden (16,7%). Pengetahuan tentang JKN dalam kategori kurang sebanyak 6 responden (20%), kategori cukup sebanyak 4 responden (13,4%), dan kategori baik sebanyak 20 responden (66,6%). Sikap kepesertaan JKN mandiri dalam kategori kurang sebanyak 6 responden (20%), kategori kurang sebanyak 6 (20%), cukup sebanyak 7 responden (23,33%), dan kategori baik sebanyak 17 responden (56,67%). Ada memiliki hubungan pengetahuan tentang JKN dengan sikap kepesertaan JKN mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2015, menunjukkan dari hasil uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $\tau$ ) sebesar 486 dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,004 < (0,005)$ .

## **SARAN.**

Bagi Puskesmas Mergangsan agar dapat meningkatkan pelayanan primer yang lebih baik dan berkualitas di era JKN, tanpa membedakan antara status JKN peserta penerima bantuan iuran (PBI) dengan peserta mandiri (peserta penerima upah, peserta bukan penerima upah atau bukan pekerja). Bagi Peserta JKN Mandiri marilah bergabung masuk menjadi peserta JKN mandiri karena negara telah menjamin kesehatan untuk seluruh warga rakyat Indonesia. Dimana salah satu prinsip pelaksanaannya adalah gotong royong, bagi yang kaya menolong si miskin dan bagi yang sehat menolong yang sakit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Gay, L. R. (1996). *Educational research: competencies for analysis and application*. Merrill: Benin City, diakses 13 Januari 2015.
- Hidayat, A, Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- <http://www.bpjs-kesehatan.go.id>. 2014. (Online), diakses 5 Desember 2014.
- <http://health.kompas.com/read/2014/02/05/0909514/Indonesia.Pelaksana.Sistem.Asuransi.Kesehatan.Terbesar>. (Online), diakses 5 Februari 2015.
- <http://www.jkn.kemkes.go.id>. (2014). (Online), diakses 20 November 2014.
- Kemenkes RI. (2014). *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta. (Online), diakses 20 Oktober 2014.
- Listiono. (2010). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Jaminan Kesehatan pada Ibu Hamil Miskin di Kota Blitar*. UNS: Surakarta. (Online), diakses 21 Oktober 2014.
- Lukiono, Wahyu Tri. (2010). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Pada Ibu Hamil Miskin*. UNS: Surakarta. (Online), diakses 12 Januari 2015.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Permenkes RI No. 28. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan*. Jakarta, diakses 20 Oktober 2014.
- Puspadewi, (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal di unit pelaksana teknis kesehatan masyarakat Ubud I*. (Online), Volume I No. 3, diakses 22 Januari 2015.